

Pengaruh *Mental Accounting*, Literasi Keuangan, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Moderasi *Self-Control* Pada Guru di Pontianak Kota

Eowyn Avrillia Cahyani ^{1*}, Helisa Noviarthy ², Vitriyan Espa ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.

Email: b1031221061@student.untan.ac.id ^{1*}, helisanoviar@gmail.com ², vitriyanespa@accounting.untan.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 20 Mei 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2025; Diterima 20 Juni 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Cahyani, E. A., Noviarthy, H., & Espa, V. (2025). Pengaruh Mental Accounting, Literasi Keuangan, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Moderasi Self-Control Pada Guru di Pontianak Kota. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2156-2166. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4310>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mental accounting, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi terhadap pengelolaan keuangan guru, dengan self-control sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dengan jumlah responden 85 guru SMP dan SMA di Pontianak Kota. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online, kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS versi 7.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel mental accounting, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru. Namun, self-control tidak berperan secara signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan ketiga variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi perilaku serta dapat menjadi dasar dalam merancang program literasi dan pelatihan keuangan untuk guru.

Kata Kunci: Mental Accounting; Literasi Keuangan; Pemahaman Akuntansi; Self-Control; Pengelolaan Keuangan; Guru.

Abstract

This study aims to analyze the effect of mental accounting, financial literacy, and accounting understanding on teacher financial management, with self-control as a moderating variable. This study used a quantitative approach with purposive sampling technique with 85 junior and senior high school teachers in Pontianak City as respondents. Data were collected through distributing questionnaires online, then analyzed using the Structural Equation Modeling method based on Partial Least Square (SEM-PLS) with the help of WarpPLS version 7.0 software. The research findings show that the variables of mental accounting, financial literacy, and accounting understanding have a positive and significant influence on teachers' financial management. However, self-control does not play a significant role as a moderating variable in the relationship between these three variables on financial management. This study contributes to the behavioral accounting literature and can be the basis for designing financial literacy and training programs for teachers.

Keyword: Mental Accounting; Financial Literacy; Accounting Comprehension; Self-Control; Financial Management; Teachers.

1. Pendahuluan

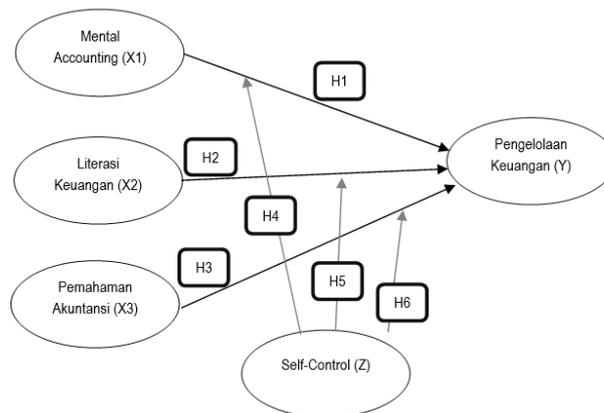
Pendidikan adalah pilar kemajuan bangsa, dan guru berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas. Meskipun berprestasi tetap, banyak guru masih kesulitan mengelola keuangan secara optimal. Pengelolaan keuangan pribadi mencerminkan bagaimana seseorang merencanakan dan mengatur pendapatannya untuk mencapai stabilitas finansial (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023). Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar guru dapat fokus mendidik tanpa menghadapi tekanan finansial yang berlebihan. Setiap guru menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadinya. Kuantia.id (2025) menyebutkan bahwa kendala utama meliputi kurangnya perencanaan anggaran, minimnya tabungan, dan alokasi pendapatan yang kurang efektif. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kecenderungan membagi uang ke dalam kategori tertentu tanpa mempertimbangkan keseimbangan finansial secara keseluruhan. *Mental accounting* merupakan proses pengalokasian, pengkategorisasian, dan pengelolaan keuangan yang efektif jika dilakukan secara disiplin (Cristanti *et al.*, 2021). Pola pikir ini bermanfaat dalam mengelola anggaran secara terstruktur, merencanakan pemasukan dan pengeluaran dengan lebih efektif, serta meningkatkan konsistensi dalam keputusan keuangan. Literasi keuangan juga memegang peranan penting. (Arianti, 2021) mengemukakan literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan memahami informasi keuangan dasar, seperti menabung, berinvestasi, berutang, memiliki asuransi, serta menggunakan berbagai instrumen keuangan lainnya. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kecakapan individu dalam mengatur keuangannya secara efektif, dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan finansial. Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih mampu mengambil keputusan finansial yang bijak dan menghindari masalah keuangan (N. A. Putri & Lestari, 2019). Sementara itu, tingkat literasi keuangan Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya, yaitu hanya 66% menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, di bawah rata-rata ASEAN sebesar 70%. Adapun pentingnya pemahaman akuntansi juga berperan dalam pengelolaan keuangan. Akuntansi tidak hanya soal laporan keuangan, tetapi juga pemahaman terhadap konsep dasar seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pentingnya menabung. Penerapan konsep akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu lebih bijaksana dalam mengelola keuangan. Serta *self-control* dalam pengelolaan keuangan berarti menahan diri dari pembelian impulsif dan menerapkan kontrol diri agar tidak boros (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024). *Self-control* dalam penelitian ini berperan sebagai variabel moderasi antara *mental accounting*, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Sebagai pusat ekonomi dan pendidikan Kalimantan Barat, Pontianak Kota memiliki jumlah sekolah dan tenaga pendidik yang signifikan serta lokasinya yang strategis. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pontianak tahun 2023 mencatat 14 SMA dan 18 SMP, dengan 296 guru SMP dan 258 guru SMA. Dengan jumlah sekolah dan tenaga pendidik yang besar ini menjadikan Pontianak Kota sebagai lokasi penelitian yang potensial dalam mengkaji pengelolaan keuangan guru. Penelitian sebelumnya telah mengkaji apa saja yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pada berbagai kelompok. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z (Ismia *et al.*, 2024), dan Rismarina & Maulana (2024) menemukan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Gen Z. Berdasarkan temuan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu *mental accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan guru. Sebaliknya, Citra & Komara (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z. dan literasi keuangan juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen (Gunawan *et al.*, 2020). Sehingga didapatkan hipotesis yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan guru. Sementara itu, Kristanti & Sodik (2024) mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM serta K. Putri *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan siswa Sma. Sehingga diasumsikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan guru.

RESEARCH ARTICLE

Penelitian Rahmadani (2017) menunjukkan bahwa *mental accounting* dapat meningkatkan *self-control*, yang berdampak positif pada pengelolaan keuangan. Meskipun *self-control* bukan sebagai moderator dalam penelitian tersebut, hubungan ini menunjukkan bahwa *self-control* diasumsikan dapat memoderasi pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan guru. Ramdan & Supriyono (2023) menunjukkan *self-control* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga didapatkan hipotesis bahwa *self-control* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan guru. Penelitian Mardiana & Rochmawati (2020) menunjukkan bahwa *self-control* tidak memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan kebiasaan menabung. Namun, konteks pemahaman akuntansi berbeda karena mencakup aspek berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menguji apakah *self-control* memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap pengelolaan keuangan guru. Meskipun berbagai penelitian telah menyoroiti faktor-faktor tersebut secara terpisah, masih sedikit studi yang secara khusus meneliti bagaimana *self-control* dapat menjadi variabel moderasi dalam hubungan antara *mental accounting*, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada berbagai kelompok masyarakat secara umum, sementara penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan dengan meneliti guru sebagai subjek utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis bagaimana keempat variabel tersebut dalam konteks pengelolaan keuangan guru di wilayah Pontianak bagian Kota. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada ilmu akuntansi dalam beberapa aspek. Penelitian ini bisa menjadi referensi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bagi guru sebagai tenaga pendidik, yang tidak hanya mengelola keuangan pribadi tetapi juga berperan dalam memberikan edukasi keuangan secara tidak langsung kepada peserta didik. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dalam literatur akuntansi terkait pengaruh *mental accounting*, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi dalam pengelolaan keuangan, serta bagaimana *self-control* berperan dalam memoderasi hubungan tersebut. Dengan demikian, Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman baru mengenai pengelolaan keuangan individu, khususnya bagi kalangan guru di wilayah Pontianak Kota.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *mental accounting*, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi terhadap pengelolaan keuangan, dengan *self-control* sebagai variabel moderasi. Data primer dikumpulkan langsung dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada para responden, dengan Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling agar

RESEARCH ARTICLE

sampel yang diambil relevan dan mewakili karakteristik populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP dan SMA, di wilayah Pontianak kecamatan Kota dengan jumlah total sebanyak 554 orang. Jumlah responden diperoleh melalui penerapan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh total 85 responden. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *WarpPLS* versi 7.0. SEM-PLS merupakan teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk laten secara simultan, terutama saat model melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan terikat. Selain itu, model struktural dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_5(X_1 \cdot Z) + \beta_6(X_2 \cdot Z) + \beta_7(X_3 \cdot Z) + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

β_0 = Konstanta

X_1 = *Mental Accounting*

X_2 = Literasi Keuangan

X_3 = Pemahaman Akuntansi

Z = *Self-Control*

$X_1 \cdot Z, X_2 \cdot Z, X_3 \cdot Z$ = Interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi

$\beta_1-\beta_7$ = Koefisien Regresi

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Mental accounting</i> (Cristanti <i>et al.</i> , 2021; Rospitadewi & Efferin, 2017)	Kegiatan pengalokasian, pengkategorisasian dan pengelolaan keuangan	1. <i>Specific Accounts</i> , 2. <i>Self-control</i> , 3. Pengambilan Keputusan, 4. Kesadaran Finansial.
Literasi Keuangan (Arianti, 2021; Remund, 2010)	Kapasitas seseorang untuk memahami aspek-aspek dasar keuangan, seperti menabung, berinvestasi, berutang, memiliki asuransi, serta menggunakan berbagai instrumen keuangan lainnya.	1. Pemahaman konsep keuangan, 2. Keterampilan mengelola dana pribadi, 3. Kemampuan membentuk pola pikir keuangan yang tepat, 4. Kepercayaan dalam merancang perencanaan keuangan yang efektif.
Pemahaman Akuntansi (Kristanti & Sodik, 2024; K. Putri <i>et al.</i> , 2024)	Pemahaman tentang prinsip – prinsip dasar akuntansi.	1. Perencanaan anggaran keuangan, 2. Pengendalian pengeluaran, 3. Pentingnya menabung, 4. Penerapan akuntansi dalam keputusan keuangan
Pengelolaan Keuangan (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024; Morgan Housel, 2020; N. A. Putri & Lestari, 2019)	Bagian dari manajemen keuangan pribadi, di mana individu mengatur sumber daya keuangannya secara terstruktur dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan hidup,	1. Rencana keuangan Jangka Panjang, 2. Rencana investasi secara konsisten, 3. Dana Darurat, dan 4. Pengelolaan hutang.
<i>Self-Control</i> (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024; Ramdan & Supriyono,	Kegiatan dalam pengelolaan keuangan seseorang untuk mengontrol pengeluaran impulsif	1. Mampu mengontrol emosi dan menahan diri dari tindakan impulsif, 2. Mampu memprioritaskan tujuan jangka panjang,

RESEARCH ARTICLE

2023; Tracy, 2010)

- 3.Mampu mempertimbangann konsekuensi dari tindakan yang diambil,
- 4.Mampu mengendalikan kebiasaan buruk,
- 5.Mampu menentukan batasan dan memegang teguh prinsip

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Sebanyak 85 guru dari tingkat SMP dan SMA di Pontianak Kota menjadi responden dalam penelitian ini, yang mengkaji karakteristik berdasarkan usia, tingkat sekolah, dan masa kerja.

Tabel 2. Karekteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	< 30 tahun	22	25,88
	30–40 tahun	37	43,53
	> 40 tahun	26	30,59
Jenjang Sekolah	SMP	47	55,29
	SMA	38	44,71
Lama Mengajar	1–5 tahun	36	42,35
Karakteristik	> 5 tahun	49	57,65

Berdasarkan data pada Tabel 2, Kebanyakan responden termasuk dalam rentang usia 30–40 tahun dengan persentase sebesar 43,53%, diikuti oleh kelompok usia di atas 40 tahun (30,59%) dan di bawah 30 tahun (25,88%). Hasil ini menandakan bahwa responden pada umumnya berada dalam kelompok usia produktif. Jika dilihat dari jenjang sekolah tempat mengajar, mayoritas responden berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 47 orang (55,29%), sedangkan responden dari jenjang SMA berjumlah 38 orang (44,71%).Sementara itu, berdasarkan lama mengajar, umumnya para responden telah mengajar selama lebih dari 5 tahun, yakni sebanyak 49 orang atau 57,65%, sedangkan sisanya, yaitu 36 orang (42,35%), telah mengajar selama 1–5 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru yang menjadi responden telah menjalani profesi mengajar selama periode yang cukup panjang.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Modus	Rata- rata	Std.Deviation
Mental Accounting	8	16	12	13,34	1,756
Literasi Keuangan	8	20	15	16,07	2,165
Pemahaman Akuntansi	5	20	14	15,04	2,683
Pengelolaan Keuangan	9	16	12	12,75	1,838
Self Control	10	20	20	17.56	2,358

Berdasarkan data pada tabel 3, jumlah responden yang dianalisis berjumlah 85 orang. Untuk variabel mental accounting, diperoleh nilai minimum sebesar 8 dan maksimum 16, dengan rata-rata 13,34 serta standar deviasi 1,756.Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penerapan mental accounting responden berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan variasi antar responden yang relatif kecil.Untuk variabel literasi keuangan, nilai minimum adalah 8 dan maksimum 20, dengan rata-rata 16,07 dan standar deviasi 2,165. Rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi keuangan yang baik, meskipun masih terdapat sedikit variasi antar individu.Pada variabel pemahaman akuntansi, nilai responden berada pada angka 5 sebagai yang terendah dan 20 sebagai

RESEARCH ARTICLE

yang tertinggi. Nilai rata-rata 15,04 dengan standar deviasi 2,683 mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi berada pada tingkat menengah ke atas, namun dengan penyebaran data yang lebih besar dibanding variabel sebelumnya. Variabel pengelolaan keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 9 dan maksimum 16, dengan nilai rata-rata 12,75 serta standar deviasi 1,838. Ini menandakan bahwa secara umum responden memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang cukup baik, dengan tingkat variasi antar responden yang relatif kecil. Sementara itu, variabel self-control memiliki rentang nilai antara 10 hingga 20, dengan rata-rata 17,56 dan standar deviasi 2,358. Rata-rata yang tinggi ini mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengendalian diri yang kuat, yang berpotensi mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak.

3.1.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat menyajikan data yang valid dan konsisten. Dalam model pengukuran (outer model), terdapat tiga jenis pengujian yang diterapkan, yaitu convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability. Validitas konvergen dapat diketahui melalui nilai factor loading. Menurut Ghazali (2008) suatu indikator dikatakan signifikan apabila nilai factor loading-nya sebesar 0,50 atau lebih. Jika nilai tersebut melebihi 0,50, maka indikator dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen. Sebaliknya, apabila nilainya di bawah 0,50, maka indikator tersebut tidak memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 4. Nilai Factor Loading

	Mental Accounting	Literasi Keuangan	Pemahaman Akuntansi	Pengelolaan Keuangan	Self Control
MA1	(0.777)				
MA2	(0.702)				
MA3	(0.656)				
MA4	(0.704)				
LK1		(0.607)			
LK2		(0.747)			
LK3		(0.760)			
LK4		(0.744)			
LK5		(0.732)			
PA1			(0.664)		
PA2			(0.785)		
PA3			(0.826)		
PA4			(0.672)		
PA5			(0.862)		
PK1				(0.775)	
PK2				(0.715)	
PK3				(0.752)	
PK4				(0.579)	
SC1					(0.741)
SC2					(0.835)
SC3					(0.741)
SC4					(0.660)
SC5					(0.748)

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai factor loading seluruh indikator berada di atas 0,50. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Akar AVE

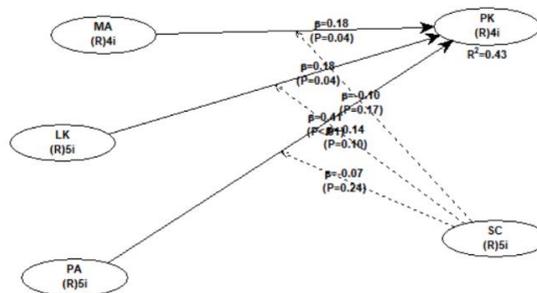
Mental Accounting	Literasi Keuangan	Pemahaman Akuntansi	Pengelolaan Keuangan	Self Control	Mental Accounting
Mental Accounting	(0.711)	0.519	0.453	0.519	0.494
Literasi Keuangan	0.519	(0.720)	0.688	0.509	0.638
Pemahaman Akuntansi	0.453	0.688	(0.766)	0.489	0.552
Pengelolaan Keuangan	0.519	0.509	0.489	(0.709)	0.473
Self Control	0.494	0.638	0.552	0.473	(0.747)

Untuk mengukur validitas diskriminan nilai akar AVE > konstruk lain mengindikasikan bahwa setiap variabel dapat diukur dengan konstruk yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2016). Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa semua nilai akar AVE yang terdapat pada kolom diagonal (ditandai dengan tanda kurung) lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah berhasil mengukur variabelnya masing-masing secara tepat dan memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 6. Koefisien Reliabilitas

	Mental Accounting	Literasi Keuangan	Pemahaman Akuntansi	Pengelolaan Keuangan	Self Control
Composite reliab.	0.803	0.843	0.875	0.800	0.863
Cronbach's alpha	0.672	0.766	0.820	0.666	0.800

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana instrumen dapat mengukur pada penelitian ini dan dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Artinya, reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten instrumen tersebut jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam analisis PLS, reliabilitas dapat diuji menggunakan dua cara, yaitu Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Menurut Ghozali (2016) suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai Composite Reliability lebih dari 0,7 dan Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Berdasarkan Tabel 6, semua konstruk memiliki nilai yang melebihi batas tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diberikan responden cukup konsisten dan setiap konstruk dalam penelitian ini reliabel.



Gambar 2. Hasil Analisis Model Struktural

Tabel 7. R-Square dan Q-Square

	R-squared	Q-squared
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.431	0.513

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan Gambar 2, nilai Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 0,431 atau 43,1%. Ini berarti bahwa variabel Mental Accounting, Literasi Keuangan, dan Pemahaman Akuntansi mampu menjelaskan 43,1% variasi dalam Pengelolaan Keuangan. Sementara itu, 56,9% sisanya berasal dari faktor eksternal yang tidak tercakup dalam model penelitian. Q-Square digunakan untuk menilai kemampuan model dalam bisa memprediksi data. Suatu model dikatakan memiliki relevansi yang baik apabila nilai Q-Square lebih besar dari 0. Jika nilai Q-Square lebih kecil dari 0, maka model dianggap tidak relevan. Nilai Q-Square yang diperoleh dari perhitungan menggunakan software WarpPLS 7.0 adalah 0,513. Nilai ini menandakan bahwa model yang digunakan relevan dan dapat menjelaskan data dengan cukup baik.

3.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji terakhir yang dilakukan adalah pengujian hipotesis. Terdapat enam hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini. Hipotesis H₁, H₂ dan H₃ menguji pengaruh langsung dari Mental Accounting, Literasi Keuangan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan. Kemudian H₄, H₅ dan H₆ menguji efek moderasi dari *Self-Control* pada pengaruh *Mental Accounting*, Literasi Keuangan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan. Pengujian hipotesis dalam analisis SEM-PLS dilakukan menggunakan uji t dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Penentuan keputusan terhadap hipotesis didasarkan saat hipotesis dianggap signifikan apabila nilai p-value kurang dari atau sama dengan 0,05.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan	Koefisien	p-value	Keterangan	Hipotesis
MA → PK	0.183	0.040	Signifikan	Diterima
LK → PK	0.179	0.042	Signifikan	Diterima
PA → PK	0.413	<0.001	Signifikan	Diterima
MA * SC → PK	-0.102	0.169	Tidak Signifikan	Ditolak
LK * SC → PK	-0.138	0.095	Tidak Signifikan	Ditolak
PA * SC → PK	-0.138	0.241	Tidak Signifikan	Ditolak

Dari hasil yang disajikan dalam Tabel 8 dapat diketahui bahwa, diketahui bahwa Mental Accounting, Literasi Keuangan, dan Pemahaman Akuntansi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan, sehingga H₁, H₂ dan H₃ diterima. Sementara itu, efek moderasi Self Control terhadap hubungan Mental Accounting, Literasi Keuangan, dan Pemahaman Akuntansi dengan Pengelolaan Keuangan menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan, H₄, H₅ dan H₆ ditolak.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mental Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan guru, dengan koefisien sebesar 0.183 dan tingkat signifikansi 0.040, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini searah dengan Theory of Planned Behavior (TPB), di mana mental accounting mencerminkan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Berdasarkan teori Mental Accounting dari (Thaler, 2019) guru yang mampu mengelompokkan dana ke dalam kategori mental seperti belanja, tabungan, dan kebutuhan darurat, akan lebih bijak dan disiplin dalam mengelola keuangannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ismia *et al* (2024) serta Rismarina & Maulana, (2024), yang menunjukkan bahwa mental accounting berperan penting dalam peningkatan kualitas pengelolaan keuangan individu. Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan guru, dengan nilai koefisien sebesar 0.179 dan signifikansi 0.042, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Literasi keuangan yang tinggi mencerminkan pemahaman terhadap konsep keuangan dasar seperti tabungan, investasi, dan utang, yang berdampak langsung pada kemampuan individu dalam mengatur keuangan pribadi. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan memperkuat sikap positif dan perceived behavioral control terhadap perilaku finansial. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Citra & Komara (2025) dan Gunawan *et al.* (2020), yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan yang rasional,

RESEARCH ARTICLE

khususnya bagi guru yang juga memiliki peran sebagai panutan di masyarakat. Hasil analisis melihat bahwa Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan guru, dengan koefisien sebesar 0.413 dan signifikansi <0.001 , sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Individu dengan pemahaman akuntansi yang baik mampu mencatat, mengelompokkan, serta mengevaluasi keuangannya secara sistematis. Berdasarkan TPB, hal ini meningkatkan *perceived behavioral control* dan membentuk sikap yang mendukung perilaku keuangan yang terencana. Penemuan ini konsisten dengan studi (Kristanti & Sodik, 2024) serta (K. Putri *et al.*, 2024), yang menyoroti pentingnya pemahaman akuntansi dalam pengelolaan keuangan personal, menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi memiliki manfaat yang luas, tidak hanya dalam konteks profesional, tetapi juga dalam kehidupan pribadi guru. Namun, pada pengujian efek moderasi *Self-Control* terhadap hubungan antara *Mental Accounting* dan Pengelolaan Keuangan, ditemukan interaksi negatif dan tidak signifikan dengan koefisien -0.102 dan signifikansi 0.169 , sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Ini menjelaskan bahwa meskipun *mental accounting* mencerminkan sikap keuangan yang kuat, keberadaan self control tidak memoderasi pengaruh tersebut.

Dalam perspektif TPB, ketika sikap dan kebiasaan sudah terbentuk kuat, peran *self-control* menjadi kurang dominan. Temuan ini menjadi kontribusi baru dalam literatur akuntansi perilaku, menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu seperti pada guru yang sudah terbiasa mengatur keuangan, pengaruh self control tidak selalu signifikan. *Self-control* tidak berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan, dengan koefisien -0.138 dan signifikansi 0.095 , sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Temuan ini bertentangan dengan studi Ramdan & Supriyono (2023), namun pada kelompok tertentu seperti guru, Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dinilai cukup untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang optimal. Dalam TPB, meskipun self-control seharusnya memperkuat kontrol perilaku, pada populasi ini, literasi keuangan tampaknya sudah cukup kuat untuk mendorong pengelolaan keuangan yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self Control juga tidak memoderasi hubungan antara Pemahaman Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan, dengan koefisien -0.138 dan signifikansi 0.241 , sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa self-control tidak selalu memoderasi dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan TPB, pemahaman akuntansi mampu memperkuat sikap serta *perceived behavioral control*, yang secara mandiri sudah cukup mendorong perilaku pengelolaan keuangan tanpa peran signifikan dari self-control. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi guru yang telah memiliki pemahaman akuntansi yang baik, kontrol diri tidak secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan mereka, menegaskan bahwa variabel psikologis seperti self-control tidak selalu bersifat universal dalam memperkuat hubungan antar variabel keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil serta pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen utama yang secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan guru, yakni *mental accounting*, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi. Pertama, *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru, di mana kemampuan dalam mengelompokkan dana secara mental ke dalam berbagai kategori keuangan berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB) dan didukung oleh temuan sebelumnya. Kedua, literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru. Pengetahuan yang memadai mengenai konsep dasar keuangan seperti tabungan, utang, dan investasi mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengontrol keuangan pribadi, serta membentuk sikap dan kontrol perilaku keuangan yang lebih baik sebagaimana dijelaskan dalam TPB. Ketiga, pemahaman akuntansi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru. Pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan guru lebih cermat dalam mencatat, menyusun anggaran, serta mengevaluasi kondisi keuangan mereka secara rasional, sehingga memperkuat persepsi kontrol dalam mengelola keuangan.

RESEARCH ARTICLE

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa self-control tidak berperan sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara mental accounting, literasi keuangan, maupun pemahaman akuntansi terhadap pengelolaan keuangan guru. Meskipun secara teoritis self-control diharapkan memperkuat hubungan tersebut, dalam konteks guru yang sudah memiliki kebiasaan mengelola keuangan yang baik, peran self control tidak menunjukkan adanya pengaruh. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor kognitif seperti mental accounting, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi lebih dominan dibandingkan faktor psikologis seperti self-control dalam memengaruhi pengelolaan keuangan guru. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur akuntansi perilaku dan relevan bagi pengembangan program peningkatan kapasitas keuangan pribadi, khususnya dalam lingkungan pendidikan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada para guru SMP dan SMA di wilayah Pontianak Kota yang telah berpartisipasi menjadi responden, serta pihak lain yang ikut membantu dalam penyebaran kuesioner dan. Kontribusi dan partisipasi dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

6. Referensi

- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.26714/vameb.v19i1.10625>.
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh literasi keuangan, fintech payment dan perilaku konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>.
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh perilaku konsumtif dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(01), 128–135. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2690>.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>.
- Ismia, F. K., Udzikriah, S., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh mental accounting dan literasi keuangan terhadap financial behaviour dengan dimediasi gaya hidup konsumtif mahasiswa aktif di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 118–130. <https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.30045>.

RESEARCH ARTICLE

- Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). Literasi keuangan memoderasi hubungan FoMO, love of money, dan self-control terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal E-Bis: EkonomiBisnis*, 8(2), 724–739. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>.
- Kristanti, V., & Sodik, M. (2024). Pengaruh e-commerce, pengetahuan akuntansi, dan inovasi produk terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Batu. *Jurnal Economina*, 3(8), 815–827. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i8.1449>.
- Kuanta.id. (2025). Pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial guru. Kuanta.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-control sebagai moderasi antara pengetahuan keuangan, financial attitude, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>.
- Morgan, H. (2020). *The psychology of money: Timeless lessons on wealth, greed, and happiness*. Harriman House Ltd.
- Putri, K., Dewi, R., & Ulfiana, N. (2024). Analisis pengaruh pengetahuan akuntansi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi siswa SMA. *Jurnal Media Akademik*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1343>.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>.
- Rahmadani, I. (2017). *Self-control dalam pengelolaan keuangan pribadi: Sikap terhadap uang, dan mental accounting*. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/24542/2/T1_212013098_Full%20text.pdf
- Ramdan, S., & Supriyono, E. (2023). Self-control sebagai moderasi antara pengaruh literasi keuangan dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(2), 1–24. <https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i2.105>.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, mental accounting dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 8(1), 52–66. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7037>.
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). Mental accounting dan ilusi kebahagiaan: Memahami pikiran dan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 18–34.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. (7th ed.). John Wiley & Sons Inc. [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(93\)90168-f](https://doi.org/10.1016/0024-6301(93)90168-f).
- Thaler, R. H. (2019). Mental accounting matters. *Choices, Values, and Frames*, 206, 241–268. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803475.015>.
- Tracy, B. (2010). *The power of self-discipline*. Vanguard Press.